



DIREKTORAT DISEMINASI INFORMASI
DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN

2017



PENDIDIKAN ANTI NARKOBA

Bagi
KALANGAN **KELUARGA**

AAN BNN

307
D



#stopnarkoba



DIREKTORAT DISEMINASI INFORMASI
DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN

2017



PENDIDIKAN ANTI NARKOBA

Bagi
KALANGAN **KELUARGA**



#stopnarkoba

DAFTAR ISI



Daftar Isi	
PELAKSANAAN BEST PRACTICE DALAM RANGKA PENYUSUNAN MODUL ANTI NARKOBABAGI KALANGAN KELUARGA.....	1
MEDIA KONVENSIONAL.....	2
• Kampanye dan Sosialisasi di Kalangan Keluarga Nelayan Pelabuhan Ratu-Sukabumi.....	4
• Diseminasi Informasi melalui Talkshow P4GN dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba di Banten bagi Kalangan Keluarga	8
MEDIA ONLINE	10
• Pembuatan dan Penyebarluasan Konten Video Blog Anti Narkoba Dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Keluarga.....	10
• Diseminasi Informasi Berbasis Media Online Nasional dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga..	20
• Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Keluarga.....	23
MEDIA LUAR RUANG	26
• Diseminasi Informasi Melalui Media Luar Ruang Branding Sarana Publik dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga.....	26
MEDIA PENYIARAN	28
• Produksi Film Pendek P4GN dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga.....	28
LAMPIRAN MATERI SOSIALISASI KELUARGA.....	35

PERPUSTAKAAN BNN RI	
TGL DITERIMA	_____
No. INDUK	_____
No. KODE BUKU	R 362. 293 07 BAO m
SUMBER	_____
HARGA BUKU	_____
PARAF PETUGAS	_____

PELAKSANAAN *BEST PRACTICE*
DALAM RANGKA PENYUSUNAN MODUL ANTI NARKOBA
BAGI KALANGAN KELUARGA

Penyusunan modul pendidikan anti narkoba dilakukan melalui beberapa tahapan guna mendapatkan hasil yang optimal dan efektif sesuai dengan tujuan pembuatan modul itu sendiri. Tahapan yang dilakukan dalam penyusunan modul ini merupakan satu kesatuan yang telah disusun guna sesuai dengan panduan utama pembuatan atau penyusunan modul baik yang dilakukan oleh dunia pendidikan maupun *stake holder* lainnya yang terkait.

Pada dasarnya modul digunakan sebagai bahan ajar, namun demikian modul juga dapat dipahami secara luas sebagai bahan panduan terutama dalam kaitan pendidikan anti narkoba.

Modul yang tersusun mencakup bukan hanya permasalahan KIE secara konvensional berupa kegiatan *talkshow*, tatap muka ataupun kampanye, tetapi juga dapat memanfaatkan media lainnya seperti media elektronik (TV, radio, dan media online). Berbagai macam metode tersebut dipadukan dalam aplikasi *best practice* yang akan digunakan dalam modul yang sudah teruji pelaksanaan dan penggunaannya, sehingga diharapkan modul yang dibuat dapat digunakan secara optimal bagi masyarakat dan dapat memberikan efek positif pada saat implementasinya .

Dalam modul ini dibahas berbagai macam *Best Practice* dalam rangka penyusunan Modul Anti Narkoba Di Kalangan Keluarga menggunakan berbagai media sebagai bentuk Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) tentang pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kalangan keluarga. Aplikasi *best practice* ini menggunakan beberapa metode antara lain berupa kegiatan tatap muka (sosialisasi, kampanye, diseminasi informasi), melalui media online (video blog, placement di media online, forkom antar blogger), melalui media cetak/luar ruang (branding lift, mural dan spanram), melalui media penyiaran (pembuatan film pendek bahaya narkoba).

Media Konvensional

Media Konvensional atau disebut juga media tradisional yaitu menggunakan metode tatap muka secara langsung dengan para audiens atau menggunakan alat komunikasi secara lisan melalui interaksi langsung.

Menurut Perka BNN Nomor 16 Tahun 2014 Pasal 94 ayat 2 menyatakan bahwa seksi media konvensional mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan diseminasi informasi P4GN di bidang pencegahan melalui media tatap muka dan media seni budaya.

DISEMINASI INFORMASI MELALUI KAMPANYE P4GN DALAM RANGKA MODUL PENDIDIKAN ANTI NARKOBA KALANGAN KELUARGA

Kampanye merupakan salah satu bentuk kegiatan media konvensional yang memiliki karakteristik jumlah audiens yang banyak/kolosal di atas 100 orang. Kegiatan ini bisa di dalam ruangan dengan syarat dapat menampung peserta sebanyak undangan dan juga dapat dilakukan di luar ruangan. Dalam kampanye dapat disisipi acara pertunjukan seni atau pertunjukan yang menampilkan kebudayaan/kearifan lokal daerah setempat.

Langkah Teknis Pelaksanaan Kampanye P4GN

Ketika melaksanakan sebuah kampanye, langkah teknis penyusunan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Penyiapan anggaran yang sudah disesuaikan dengan DIPA;
- 2) Pembuatan konsep kegiatan (visi, misi, tujuan, tema dan lain-lain).

Berbicara tentang konsep, maka penentuan tema sangat penting. Contoh tema yang digunakan untuk pertunjukan seni seperti : "Nikmati Kearifan Lokal Bangsa Tanpa Narkoba". Di samping tema, jenis pertunjukan yang akan ditampilkan harus dipikirkan secara matang. Penentuan jenis pertunjukan juga bisa disesuaikan dengan momentum yang sangat penting dalam agenda satu tahun ini. Sebagai misal, pada bulan Juni ada moment penting yaitu Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) dan digelar, misalnya di DKI Jakarta. Maka, tidak ada salahnya, BNN menyiapkan konsep kegiatan yang bernuansa budaya Betawi, bisa saja dengan Lenong yang dimeriahkan dengan seni tari atau seni lainnya

yang juga masih bernuansa Betawi. Pada intinya, pertunjukan disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerahnya;

- 3) Pemilihan praktisi kesenian (seniman) yang sesuai dengan pertunjukan seni yang akan ditampilkan. Baik itu tradisional ataupun kontemporer yang akan dilaksanakan. Pemilihan tokoh yang memiliki nama besar tentu akan memberikan point plus yang begitu berarti sehingga bisa menyedot lebih banyak animo masyarakat untuk menyaksikan;
- 4) Pemilihan jumlah panitia kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran;
- 5) Pemilihan narasumber untuk acara dialog interaktif yang diadakan di tengah kegiatan pertunjukan seni berlangsung. Narasumber ini juga harus jeli untuk membawa isu narkoba apa yang *up to date* yang perlu diketahui oleh masyarakat. Harus ada kesesuaian informasi yang akan dibawakan dengan jalinan cerita yang sudah disiapkan. Materi yang dibawakan dalam pertunjukan ini juga harus sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Contoh, jika berbicara dalam koridor pekerja, maka materi yang dibawakan harus banyak menceritakan relevansi dengan dunia pekerja dan segala macam problematikanya termasuk ancaman narkoba di lingkungan tersebut;
- 6) Proses administrasi:
 - a) Pembuatan proposal kegiatan beserta rundown kegiatan
 - b) Sprin (Surat Perintah) untuk Panitia dan Narasumber yang berasal dari lingkungan (pegawai) BNN
 - c) Surat permohonan praktisi kesenian (seniman)
 - d) Sg as untuk Praktisi yang berasal dari lingkungan diluar BNN
 - e) Penyiapan perwakbu (pertanggungjawaban keuangan) untuk pembayaran honor narasumber, panitia dan transport peserta;
- 7) Penyiapan tempat kegiatan (lapangan, Ballroom, dll). Tentu saja penentuan tempat disesuaikan dengan jumlah audiens yang ditargetkan;
- 8) Pengurusan surat perizinan untuk lapangan (jika lapangan dimiliki oleh pemda setempat);
- 9) Penyiapan perlengkapan peserta/bahan kontak;
- 10) Koordinasi dengan Pemda setempat terkait keamanan, pengarahan peserta, dan keamanan selama kegiatan berlangsung;

- 11) Koordinasi dengan narasumber, praktisi dan peserta yang akan dihadirkan dan disesuaikan dengan rundown kegiatan;
- 12) Pelaksanaan Kegiatan;
- 13) Evaluasi Kegiatan.

KEGIATAN BEST PRACTICE:

" Kampanye dan Sosialisasi di Kalangan Keluarga Nelayan, Pelabuhan Ratu-Sukabumi "

Kampanye P4GN yang mensasar kalangan keluarga ini mengusung tema "Keluarga Indonesia Sehat dan Cerdas Tanpa Narkoba" dengan narasumber Direktur Diseminasi Informasi, Drs. Suprayitno, SH dan Kasubdit Media Non Elektronik, Dik Dik Kusnadi.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 di Grand Inn Samudra Beach Hotel, Jl. Raya Cisolok No. 7 Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jawa Barat.

Peserta kampanye untuk kali ini adalah para keluarga yang berasal dari kalangan nelayan, guru, PKK Kabupaten Sukabumi, aparat desa Cisolok, organisasi masyarakat, polsek, aparat TNI, pemuda masjid dan tokoh masyarakat Cisolok dengan total peserta 250 orang.





Gambar 1 : Sosialisasi di Kalangan Keluarga Nelayan Pelabuhan Ratu Sukabumi dengan tema "Keluarga Indonesia Sehat & Cerdas Tanpa Narkoba"

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh situasi dan karakter wilayah Pelabuhan Ratu (Sukabumi) yang berada di daerah pesisir. Dengan karakter kelautan yang kuat, keberadaan keluarga khususnya keluarga nelayan menjadi salah satu titik penting untuk membangun karakter anti narkoba di wilayah ini. Hal ini menjadi salah satu latar belakang utama dilakukannya kampanye dalam bentuk forum yang mendiskusikan berbagai aspek penyalahgunaan narkoba dan menghadirkan elemen keluarga yang berasal dari komunitas kelautan (nelayan).

Permasalahan umum yang ditemukan dari diskusi dengan berbagai elemen keluarga dari komunitas nelayan ini adalah masih kurangnya kewaspadaan terhadap aspek bahaya narkoba serta masih rendahnya kepercayaan kepada upaya penegakan hukum. Adanya komentar negatif terhadap upaya penegakan hukum sesungguhnya menjadi refleksi dari banyaknya informasi yang didapat mengenai adanya "permainan" dalam penegakan hukum kasus terkait narkoba, terlepas dari benar atau tidaknya informasi yang didapat.

Dari karakter kelautan yang ada di wilayah ini, mengarah kepada satu kesimpulan mengenai pentingnya peran ibu dalam sebuah keluarga, khususnya dalam membesarkan anak dengan karakter anti narkoba. Dalam karakter sosial kelautan (nelayan), peran ayah yang berada pada posisi mengerjakan fungsi mencari pemasukan (mata pencaharian) yang seringkali meninggalkan rumah untuk waktu yang lama, mengakibatkan ibu yang mendominasi beban dan tanggungjawab selama kepala keluarga 'melaut'. Hal ini menjadikan perlunya fokus pembekalan terhadap berbagai aspek penyalahgunaan narkoba sebaiknya ditujukan kepada kaum ibu.

Secara umum, telah tumbuh kesiapan untuk ikut berperan dalam upaya pencegahan, namun masih mengharapkan adanya dukungan kuat dari pemerintah, baik pemerintah setempat maupun BNN, dan aparat penegak hukum lainnya.

Sebagai langkah awal dalam keseluruhan P4GN, kegiatan selayaknya sosialisasi dan diskusi langsung ini ditujukan untuk meletakkan taraf kesadaran masyarakat (dalam kaitan ini elemen keluarga nelayan) pada satu titik yang akan menjadi dasar bagi upaya-upaya selanjutnya khususnya di bidang pencegahan. Adanya kritikan dan masukan dari peserta sesungguhnya merupakan *feedback* yang sangat baik dan jelas menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat akan pendampingan dan fasilitasi dari pemerintah.

Namun demikian, dalam diskusi yang berlangsung, juga ditekankan perlunya peserta yang berasal dari elemen keluarga untuk membangun kemandirian dalam kerangka pencegahan. Upaya pencegahan bukan semata-mata kegiatan seremoni yang menghadirkan banyak massa, namun harus diawali dari lingkup terkecil, yaitu keluarga dan orang-orang terdekat. Kemampuan itu memang harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan pada tahapan lanjutannya harus diintegrasikan ke dalam norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat maupun norma-norma hukum yang dihadirkan oleh negara. Pada tahapan ini, kehadiran unsur pemerintahan terkait, khususnya BNN dan pemerintah daerah akan sangat berpengaruh untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi proses pertumbuhan dan pengembangan karakter anti narkoba.

DISEMINASI INFORMASI MELALUI TALKSHOW / DIALOG INTERAKTIF P4GN DALAM RANGKA MODUL PENDIDIKAN ANTI NARKOBA BAGI KALANGAN KELUARGA

Kegiatan tatap muka dalam upaya pencegahan dapat diaktualisasikan dalam beragam kegiatan seperti talkshow, dialog interaktif dan seminar. Karakteristik kegiatan tatap muka ini adalah memiliki jumlah peserta di bawah 100 orang. Kegiatan tatap muka ini biasanya dilakukan di dalam ruangan kecil dan hanya dilakukan dengan metode dialog dua arah tanpa menampilkan pertunjukan seni.

Langkah Teknis:

Agar kegiatan tatap muka ini berjalan dengan baik, maka ada langkah teknis yang harus menjadi perhatian, antara lain :

- a) Penyiapan anggaran yang sudah disesuaikan dengan DIPA;
- b) Pembuatan konsep kegiatan (visi, misi, tujuan, tema dan lain-lain). Konsep kegiatan sebaiknya tidak monoton dan satu arah. Kegiatan harus menarik dan juga interaktif;
- c) Terkait konsep, maka harus ada tema relevan yang dihadirkan. Setidaknya, tema tersebut harus dapat mengandung mengandung unsur : Pencegahan penyalahgunaan Narkoba, Meningkatkan produktivitas elemen di masyarakat dan mengandung unsur revolusi mental;
- d) Pemilihan narasumber, pemilihan praktisi yang memiliki kapabilitas dan kompetensi yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan beserta jumlah panitia kegiatan yang disesuaikan dengan anggaran. Narasumber yang dihadirkan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Ia tidak hanya menyampaikan informasi akan tetapi juga membangun suasana interaktif dengan audiencenya. Materi yang disampaikan oleh narasumber harus relevan dengan audiens yang dihadapi. Karena kegiatan ini digelar untuk sektor masyarakat, maka pemateri harus menyiapkan hal-hal yang relevan, seperti data kasus narkoba di lingkungan masyarakat, fenomena penyalahgunaan dan juga peredaran narkoba di tengah masyarakat;
- e) Proses administrasi;
- f) Pembuatan proposal kegiatan beserta rundown kegiatan;
- g) Sprin (Surat Perintah) untuk Panitia dan Narasumber yang berasal dari lingkungan (pegawai) BNN;

- h) Surat permohonan narasumber (untuk praktisi yang berasal dari luar BNN);
- i) Nodin permohonan narasumber (untuk narasumber yang berasal dari BNN tetapi berlainan satker);
- j) Sgas untuk praktisi yang berasal dari lingkungan di luar BNN;
- k) Penyiapan perwakbu (pertanggungjawaban keuangan) untuk pembayaran honor narasumber, panitia dan transport peserta;
- l) Penyiapan tempat kegiatan. Tempat kegiatan bisa di gedung, hall, pusdiklat ataupun di tempat kerja audiens itu sendiri. Hal ini disesuaikan dengan anggaran yang ada;
- m) Penyiapan lounge, gedung pertemuan untuk 1 hari kegiatan;
- n) Penyiapan perlengkapan peserta;
- o) Koordinasi dengan narasumber, praktisi dan peserta yang akan dihadirkan dan disesuaikan dengan rundown kegiatan;
- p) Pelaksanaan Kegiatan;
- q) Evaluasi Kegiatan.

KEGIATAN BEST PRACTICE:

“ Diseminasi Informasi melalui Talkshow P4GN Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba di Banten bagi Kalangan Keluarga “

Bertempat di aula pusdiklat Krakatau Steel, Cilegon pada tanggal 16 November 2017 tim Deputi Bidang Pencegahan BNN menyelenggarakan talkshow P4GN. Talkshow ini dihadiri oleh 60 (enam puluh) orang perwakilan dari kalangan keluarga seperti RT, RW, dan posyandu. Kegiatan ini dinarasumberi oleh Deputi Pencegahan, Drs. Ali Johardi, SH dan Direktur Diseminasi Informasi, Drs. Suprayitno, SH.

Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 4 jam ini membahas tentang permasalahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan rumah tinggal seperti ciri-ciri anak yang mulai terjerumus narkoba, kiat-kiat agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba, dan lain sebagainya.



Gambar 2 : Talkshow P4GN dengan tema "Keluarga Indonesia Keluarga Anti Narkoba" bagi kalangan keluarga di Provinsi Banten

KEGIATAN BEST PRACTICE:**“ Pembuatan dan Penyebarluasan Konten Video Blog Anti Narkoba Dalam rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba bagi Kalangan Keluarga “****Latar Belakang Pembuatan Video Netizen (Vlogger)**

Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah sangat giat melakukan berbagai upaya strategis pemberantasan narkoba, baik melalui upaya diseminasi ke berbagai kalangan, sekaligus juga penegakan hukum. Alhasil, menunjukkan kabar yang menggembirakan. Merujuk pada dokumen BNN dalam situs resminya, Sabtu (4/3/2017), disebutkan, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba cenderung semakin menurun dalam 10 tahun terakhir, baik untuk pernah pakai dan setahun pakai. Angka prevalensi pernah pakai menurun dari 8,1% (2006) menjadi 3,8% (2016). Jika pada tahun 2006 ada 8 dari 100 orang pelajar/mahasiswa yang pakai narkoba maka pada 2016 hanya ada 4 orang yang pakai narkoba.

Oleh karena itu, selama 1 dekade, telah berhasil dikurangi separuh pelajar/mahasiswa yang pernah pakai narkoba. Kecenderungan angka prevalensi dikalangan pelajar ditopang pula terjadinya penurunan pada kelompok lain, terutama di kelompok rumah tangga.

Dalam rilis tersebut juga dinyatakan, ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi angka prevalensi penyalahgunaan narkoba baik yang pernah pakai dan setahun pakai, kecuali tahun 2016. Dengan demikian, SMP memiliki angka prevalensi terendah, dan tertinggi adalah perguruan tinggi. Namun, di tahun 2016, angka prevalensi narkoba di tingkat SMA relatif tidak jauh berbeda dibandingkan perguruan tinggi.

Meski terjadi penurunan angka prevalensi, pekerjaan rumah negeri ini menanggulangi narkoba masih banyak. Penyalahgunaan narkoba masih menjangkiti kaum remaja yang notabene usia produktif. Butuh strategi lebih solutif dan perencanaan yang matang untuk bisa lebih mendekati target sasaran. Apalagi di zaman serba digital saat ini, dimana arus informasi makin deras tak terbendung, dan

segala kemudahan yang diciptakan dari teknologi digital, memberikan peluang akses yang lebih besar dan meluas. Modus-modus baru yang lebih kekinian pasti sudah dipikirkan mereka yang ingin merusak generasi muda melalui narkoba.

Karena itu, upaya BNN mengkampanyekan bahaya Narkoba untuk remaja melalui media video netizen atau vlogger dan youtuber menjadi salah satu solusi tepat. Merujuk pada data yang dirilis Google Indonesia, pengguna aktif Youtube di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak 2015. Saat ini tercatat lebih 50 juta pengguna aktif di seluruh Indonesia yang mengakses melalui ponsel pintar setiap bulannya. Per Januari 2017, durasi pengguna Indonesia menonton YouTube melalui ponsel pintar dan komputer tablet meningkat 155 persen dibanding periode yang sama di tahun lalu. Sedangkan jumlah konten yang diunggah dari Indonesia meningkat hingga 278 persen pada periode yang sama.

Youtube memang merupakan salah satu platform berbasis audio visual yang menarik, memberikan keleluasaan bagi kreator dalam mengekspresikan ide, tidak memiliki batasan durasi tetapi memiliki batasan konten. Tak heran jika Youtube menurut situs pemeringkatan trafik internet, Alexa.com berada di peringkat ketiga untuk situs web yang paling banyak dikunjungi di Indonesia. YouTube sendiri saat ini berada di peringkat ketiga situs web yang paling banyak dikunjungi di Indonesia, menurut situs pemeringkatan trafik Internet, Alexa.com.

Dengan latar belakang inilah BNN merangkul sejumlah kreator youtuber atau vlogger melalui konsultan branding, MB Communication untuk membuat video kampanye ala netizen untuk mengkampanyekan bahaya Narkoba dan pencegahannya dengan cara yang natural sesuai dengan dunia remaja, tidak menggurui, dan menyentuh akar permasalahan. Melalui video netizen berdurasi 2-5 menit ini diharapkan bisa memberikan penyadaran (*awareness*) dan mengubah perilaku yang diharapkan untuk hidup sehat tanpa narkoba.

Tujuan Pembuatan Video Netizen

Pembuatan video netizen yang disebarakan melalui platform youtube dan diviralkan melalui media sosial ini merupakan salah satu bentuk program diseminasi pencegahan narkoba untuk remaja. Konten video dikemas dalam bentuk film pendek dengan visualiasasi lebih natural, fleksibel, tidak kaku, dan dinamis, sesuai dengan karakter yang melekat pada Youtube. Konsep visualiasasi pada youtube menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang notabene tak menyukai hal-hal yang terlalu monoton, kaku, dan terkesan jadul. Youtube dinilai kekinian dan sesuai dengan gaya hidup remaja yang *gadget minded*.

Adapun maksud dan tujuan yang diharapkan dari pembuatan video netizen ini adalah :

- a) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran remaja terhadap ancaman bahaya penyalahgunaan narkoba
- b) Memberikan pemahaman yang bijak tentang pencegahan narkoba melalui peristiwa yang ditampilkan dalam visualiasasi vlog.
- c) Mengajak remaja agar lebih berperan dan bertanggung jawab untuk melakukan kampanye stop narkoba di lingkunganya masing-masing.

Perancangan Produksi Video Netizen

Desain produksi konten pencegahan berbentuk video netizen (vlogger), meliputi beberapa rincian, yaitu:

- a) Kategori : Informasi, Komunikasi dan edukasi
- b) Format : Video Blog
- c) Durasi : 2 – 5 menit
- d) Jumlah video : 8 video
- e) Media : Diupload di youtube dan disebarakan di media sosial dengan hastag #Inicaraguecegahnarkoba
- f) Tema umum : Upaya pencegahan narkoba dimulai dari diri sendiri. "Ini cara gue cegah narkoba"

No	Kreator	Akun Youtube	Judul	Sinopsis
1	Alif Anshar Razaqna	Alif Anshor	Yesternight-Let Me Tell You a Story #IniCaraGue CegahNarkoba	Seringkali kita abai dengan nikmat waktu luang, terlebih lagi remaja yang seharusnya bisa produktif menggunakan waktunya. Ini dialami oleh Teta, mahasiswa semester akhir pada sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Dia merasa tertekan dengan tugas akhir yang banyak dan harus diselesaikan dalam tempo cepat. Untuk menenangkan jiwanya, ia terseret narkoba, yang awalnya hanya digunakan sebagai obat penenang. Tetapi bukannya memberikan efek tenang, malah menimbulkan kecanduan. Akhirnya ia konsumsi dengan dosis yang terus bertambah. Hingga over dosis. Tapi untunglah nyawanya masih bisa terselamatkan. Di saat jiwanya sedang terguncang, ia dikejutkan dengan penampakan 2 pasang foto masa kecilnya. Rupanya, Teta kecil banyak mendulang prestasi pada kejuaraan taekwondo. Sejak saat itu jiwanya tergugah untuk berubah. Jika ada keinginan konsumsi muncul, ia lampiaskan dengan olah raga dan berbagai kegiatan positif.

2	Siti Amalia Naza	Lingkar kreatif	Prinsip Penentuan Jalan Hidupku #IniCaraGueCegah Narkoba	Tentang kisah seorang pemuda yang hidup dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis, ia menjalani kehidupannya sehari-hari tanpa makna. Sampai ketika ia bertemu dengan teman lamanya, yang ternyata adalah seorang pemakai narkoba. Ia senang karena mendapatkan teman, namun ia bimbang tentang apa yang akan terjadi apabila membiarkan dirinya ikut jatuh ke dalam lingkungan dengan narkoba. Sampai akhirnya ia menemukan cara untuk mencegah dirinya sendiri, dan membawa temannya pergi dari lingkungan jahat tersebut.
3	Bima British Junior	F4F Production	Raih Impian Tanpa Narkoba #IniCaraGueCegah Narkoba	Raih Impian Tanpa Narkoba adalah sebuah film pendek yang menceritakan tentang dua saudara, Firman dan Fachrul, yang harus menjalankan hidup tanpa ibu yang ditahan BNN karena menyelundupkan narkoba dan ayah yang meninggal karena ketergantungan terhadap narkoba. Mereka berdua membuktikan bahwa kehidupan akan jauh lebih sukses dan mulia tanpa adanya narkoba.
4	Afifah Rahmani	Rahmaditya pratama siraj	Drug in Silence #inicarague cegahnarkoba	Ia hanyalah seorang gadis tuli yang tak pernah merasakan kebahagiaan bersama sahabat.

Tak pernah merasakan bagaimana indahnya tertawa dan saling melemparkan cerita satu sama lain.

Di hidup nya hanyalah memiliki satu mimpi yaitu dapat menyelamatkan keluarganya dari keterpurukan yang melanda. Ia selalu bertahan dengan berbagai cobaan termasuk cobaan yang datang dari Dita yang tak pernah berhenti untuk mengganggu bahkan selalu membuat hidupnya sengsara.

Suatu hari saat ia ingin pergi mencari sebuah ketenangan, tanpa sengaja ia melihat seplastik bubuk putih yang bahkan ia tak tahu apa isi dari bubuk tersebut. Tanpa ia sadari teman Dita mengikuti, dan teman Dita memfoto kejadian dimana ia sedang melihat bungkus itu. Dita pun menyebarkan foto itu ke social media.

Karena ulah Dita itulah ia pun turut dihina oleh teman-teman yang lain, ia dituduh menggunakan barang haram tersebut. Ia selalu mencoba untuk terus bersabar hingga akhirnya tanpa sengaja ia melihat bahwa Dita sedang menggunakan barang haram, dengan segala gejala dihati ia pun

				mengabadikan aksi Dita dengan handphone nya. Saat ia akan melaporkan kejadian ini ke BK, ia mendengar bahwa teman dekat Dita sedang membicarakan Dita yang memiliki berbagai masalah didalam keluarga nya hingga Dita pergi dari rumah. Karena hal itulah ia menjadi bimbang, namun dengan segala rasa sakit hati ia bertekad untuk tetap melaporkan kejadian itu. Setelah di dalam ia tersadar akan perkataan mendiang ibunya, bahwa kita tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan. Namun pada akhirnya, tekad yang ia bangun runtuh begitu saja tergantikan dengan rasa sayang terhadap Dita, ia pun mencari Dita di berbagai tempat dan ia mengubah tekad untuk tidak menjauhi Dita karena menggunakan barang haram tersebut, tetapi membantu menolongnya.
5	Dessy Achieriny	Dessy Achieriny	Kampanye Narkoba Dimulai Dari Anak-anak #Inicarague cegahnarkoba	Ini adalah video kampanye dari celotehan pandangan pemikiran anak kecil. Internet dan tekhnologi yang serba canggih akan membuat mereka bisa melihat, belajar, mencari berita dan mengetahui banyak sesuatu. Pencegahan narkoba seharusnya bermula sejak kecil, sebab anak

kecil itu adalah peniru ulung, jiwa yang paling kepo dan penasaran akan sesuatu.

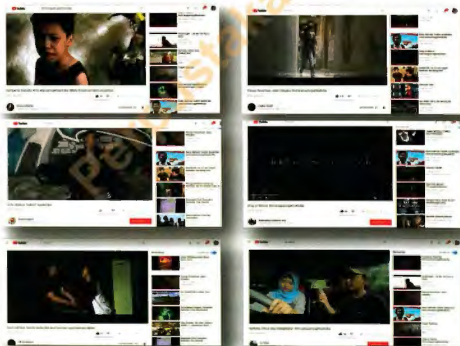
Di akhir durasi video, diselipkan mengenai cara beribadah sebagai bekal menyadari kelemahan dan konsekuensi dosa sebagai langkah awal pencegahan dan perbaikan.

6	Nurailah	Ila Yahya	Narkoba, Solusi atau Malapetaka? #IniCaraGue CegahNarkoba	Mengisahkan tentang perjuangan seorang mahasiswa, anak rantau di salah satu universitas terbaik di Indonesia. Segalanya diurus sendiri, termasuk dia harus pandau menjaga dirinya. Ila juga termasuk wanita mandiri. Mulai semester 6 ia sudah bekerja dan tidak meminta uang dari orang tuanya untuk biaya kuliahnya. Sampai pada suatu ketika, ia mengalami masalah yang cukup pelik. Ia dituntut oleh perusahaan tempatnya bekerja membayar 200 juta karena melanggar salah satu klausul dalam kontrak. Di sisi lain, pacarnya yang selama 8 tahun mengisi hari-harinya, meninggalkan dunia karena kecelakaan. Padahal bulan depannya mereka akan menikah. Dia merasa stres, frustrasi dan merasa hidup tak berarti (depresi) Di tengah keputusasaannya, ia hampir terjerumus narkoba jenis heroin yang ia dapatkan dari
---	----------	-----------	---	--

				seorang lelaki yang belum terlalu lama dikenal, sekitar dua mingguan di media sosial. Dia mengaggapnya sebagai orang yang sangat baik, dan asyik jika chattigan. Tanpa sadar, ia menceritakan segala masalah dan beban pikiran yang ada. Dan dia mengatakan memiliki solusi atas segala permasalahanku. Dan Narkoba inilah solusinya, katanya.
				la hampir saja terjerumus. Untung saja saat itu ayahnya menghubungi untuk menanyakan kabar dan menyampaikan nasihat agar jangan terjerumus pergaulan bebas. Sampai kemudian dia tersadar. Semenit saja ayahnya telat nelson, pasti sudah hancur masa depannya. Ia lebih menata kehidupannya untuk masa depan dan menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat seperti menyalurkan hobi menulisnya di blog.
7	Arul	Kang Arul	Cegah Narkoba Dengan Ingat Agama dan Orang-orang Tersayang	Tentang seorang pemuda yang sudah terjat dalam lingkungan yang tidak baik. Ia berteman dengan pengedar narkoba, yang selalu mengiming-imingi dia solusi ketenangan dengan narkoba-heroin. Pemuda ini mulai galau dengan kehidupan yang dijalannya. Ia mulai menyesal dan ingin

mengakhiri pergaulan buruknya dengan bandar narkoba. Di tengah kejaran teman-temannya tersebut, ia selalu diingatkan oleh pacarnya yang komitmen hidup bersamanya, dan teman-teman lainnya yang tak pernah bosan juga mengajak melakukan aktivitas

8	Mira Utami	Ransel babam	Kita Semua Bisa Jadi Target Narkoba	Tentang seorang anak yang sudah terlampau jauh terjerat narkoba hingga meninggal dunia. Padahal anak ini hidup dalam lingkungan keluarga harmonis dan berkecukupan. Penekanan dalam video ini, bahaya narkoba bisa mengancam siapa saja.
---	------------	--------------	-------------------------------------	--



Gambar 3 : Best Practice dalam bentuk Konten Video blog Anti Narkoba yang diupload di Youtube dan media sosial #inicaraguecegahnarkoba

KEGIATAN BEST PRACTICE:

“ Diseminasi Informasi Berbasis Media Online Nasional Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga. ”

Latar Belakang

Media online dengan karakteristiknya yang *borderless* tentunya memberikan keuntungan tersendiri dalam penyebaran informasi bahaya penyalahgunaan narkoba. Tingkat impresi (keterlihatan) yang tinggi dan dapat termonitor dengan baik menjadikannya beberapa tambahan lagi keunggulan media ini. Sehingga sebagai aplikasi *best practice*, kegiatan ini dapat dijadikan media yang efektif dan efisien dalam keterjangkauan dan keterpaparan informasi.

Kegiatan ini akan berfokus pada konten dengan tema keluarga dalam konteks pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba. Model atau variasi penyebarluasannya pun beragam mulai dari berupa soft konten seperti artikel maupun yang lebih hard konten seperti melalui video play roll, banner maupun link add dan konten lainnya yang menarik.

Dilaksanakan dengan metode placement konten di media nasional yang telah mempunyai reputasi dan tingkat kunjungan yang signifikan. Melalui Diseminasi Informasi Melalui Placement Media Online Nasional bagi masyarakat Direktorat Diseminasi Informasi juga telah menjawab tantangan perkembangan zaman dalam konteks Teknologi Informasi. Perkembangan dewasa ini akses terhadap informasi banyak didominasi oleh media digital dan mobile, sehingga sudah selayaknya pengemasan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba juga sudah dalam bentuk digital.

Melalui bentuk digital diharapkan akses menjadi meningkat dan memperluas cakupan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi masyarakat. Informasi yang dikemas dalam bentuk digital dalam hal ini khususnya melalui mediaonline nasional diharapkan konten yang disajikan menjadi lebih dinamis, responsif, atraktif dan informatif. Melalui Diseminasi Informasi Melalui Placement Media Online Nasional masyarakat tersebut diharapkan juga dapat menjadi rujukan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi yang cepat, tepat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Tujuan

Diseminasi Informasi Melalui Placement Media Online Nasional bagi masyarakat bertujuan untuk :

- a) Mengemas informasi bahaya penyalahgunaan narkoba secara menarik dalam bentuk digital melalui media online nasional
- b) Menyebarkan informasi bahaya penyalahgunaan narkoba menjadi lebih luas sehingga menjangkau seluruh lapisan masyarakat khususnya pengguna media online nasional
- c) Secara teknis Diseminasi Informasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Placement di Media Online Nasional dalam rangka insert konten bagi masyarakat menjadi lebih mudah diakses dan mencakup lapisan masyarakat
- d) Dengan tingkat aksesibilitas dan kemudahan tersebut serta akan turut meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui media online nasional.
- e) Meningkatkan komitmen dan adanya perubahan perilaku seluruh lapisan masyarakat untuk menolak penyalahgunaan narkoba

Tahapan Produksi

1. Penentuan tema dan konten publikasi

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kita bisa membuat sebuah konten yang menarik dan memiliki isi atau konten yang sesuai dengan sasaran kita dalam hal ini keluarga. Konten bisa disesuaikan dengan budaya lokal atau trend serta kondisi yang sedang menjadi perhatian khalayak. Konten tetap harus memuat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan dikemas se-soft mungkin supaya pesan yang kita sampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Pelaksanaan Publikasi

Dalam konteks ini, pelaksanaan penayangannya di media yang telah dipilih (what channel) di media online nasional

Pelaksanaan kegiatan harus tetap memperhatikan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan baik pada tahap waktu, pembiayaan, konten dan sebagainya sehingga didapatkan kualitas kegiatan yang sesuai dengan diharapkan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sebuah kegiatan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi, fungsi monitoring selama pelaksanaan kegiatan adalah untuk menjaga proses pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila dalam pelaksanaan terdapat kondisi diluar perencanaan sebisa mungkin dikembalikan pada perencanaan yang telah ditetapkan sehingga bisa optimal kualitas kegiatan yang dihasilkan.

Evaluasi merupakan proses penting dalam rangkaian kegiatan. Proses ini memegang peranan penting karena melalui evaluasi ini bisa didapatkan data untuk kemudian dianalisa apakah program yang sama dapat dilakukan kembali diwaktu yang akan datang atau perlu disempurnakan atau bahkan diganti dengan program yang lain. Hal ini terkait dengan konteks efektifitas sebuah kegiatan.



Gambar 4 : Best Practice dalam bentuk *placement* konten P4GN melalui media online nasional detik.com

KEGIATAN BEST PRACTICE:

“ Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Keluarga ”

Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan media online tumbuh dengan cepat dengan jumlah yang semakin banyak. Hal ini turut mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam mengakses informasi. Menurut data AC Nielson per Juli 2017 menunjukkan penetrasi media online berada pada angka 44%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya media ini sebagai media diseminasi informasi tentang bahaya narkoba. Media online (internet) tentunya memiliki *cyberspace* (ruang cyber) sendiri dan didalamnya terdapat *cybercommunity* (komunitas cyber) yang memiliki peran besar dalam media online/internet. Oleh sebab itu strategi untuk menyatukan atau melibatkan netizen (blogger) merupakan upaya pencegahan harus terus digalakkan untuk membentengi masyarakat terbebas dari pengaruh buruk dari dampak penyalahgunaan narkoba.

Melalui Kegiatan Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Keluarga diharapkan orangtua dan netizen dapat berperan aktif dalam pencegahan melalui tulisan-tulisan mereka di Media online terutama tulisan atau konten yang bersifat positif, hal ini berguna untuk membantu masyarakat dalam memberikan informasi yang efektif dan membentengi masyarakat agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

Maksud Dan Tujuan

Maksud pelaksanaan kegiatan ini Blogger berperan dalam membantu keluarga melalui tulisan di media online yang bersifat edukasi serta menggugah keluarga agar lebih peduli, waspada dan menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba dan dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi keluarga terutama melindungi keluarga dari penyalahgunaan narkoba. Setelah kegiatan ini para blogger dapat membuat tulisan-tulisan terkait dengan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Sementara itu, tujuan kegiatan ini adalah;

- a) Terlaksananya kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui media online yang terarah dan komprehensif.

- b) Para pelaksana kebijakan Diseminasi Informasi P4GN Melalui Media Online dapat bersinergi dengan setiap unsur terkait dalam mewujudkan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang efektif.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Waktu dan Tempat

Tanggal 19 Oktober 2017 bertempat di Hotel Ibis Cawang, Pacific Room 1-2, Jakarta Timur.

2. Peserta

Peserta "Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba bagi Keluarga berjumlah 40 orang berasal dari BNN, orangtua, netizen yang aktif sebagai Blogger.

3. Metode

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah melalui Forum Komunikasi, Paparan Praktisi, diskusi dan *action plan*.

4. Narasumber

- a) Direktur Diseminasi Informasi, Drs. Suprayitno, SH.
- b) DR. Melok Roro Kinanthi (Psikolog Keluarga).

5. Kegiatan

Rangkaian "Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba bagi Keluarga, meliputi :

- a) Pembukaan : Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Sambutan Deputi Pencegahan BNN sekaligus membuka acara dan Pembacaan doa.
- b) Presentasi Diseminasi Informasi di Era Digital dan Peran Netizen/Blogger Kepada Segmen Keluarga di Media Online dalam Rangka Pendidikan Bahaya Narkoba oleh Brigjen Pol. Drs. Suprayitno, SH.
- c) Presentasi Optimalisasi Peran Orangtua Pembuatan Konten Positif Bahaya Narkoba oleh DR. Melok Roro Kinanthi.
- d) *Action Plan*

Para Blogger memaparkan hasil tulisan konten positif di Blog masing-masing.

6. Hasil Yang Dicapai

- a) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman keluarga dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba ;
- b) Meningkatnya kesadaran dan daya tangkal keluarga untuk mencegah penyalahgunaan narkoba;
- c) Terciptanya pola hidup sehat keluarga tanpa penyalahgunaan narkoba;
- d) Terciptanya peran aktif Netizen khususnya blogger dalam pencegahan narkoba.



Gambar 5 : *Best Practice* dalam bentuk Forum Komunikasi Orangtua Peduli Bahaya Narkoba dan Konten Positif bagi Kalangan Blogger / Netizen

KEGIATAN BEST PRACTICE :

“ Diseminasi Informasi Melalui Media Luar Ruang Branding Sarana Publik Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga ”

Media luar ruang branding sarana publik dimaksudkan sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi dalam upaya pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Metode yang digunakan dalam kegiatan branding media luar ruang sarana publik adalah berupa pembuatan dan pemasangan konten informasi P4GN melalui media branding pada lift, mural dan spanram.

Pembuatan dan pemasangan konten informasi P4GN yaitu pada branding lift telah dilakukan pada lift BNN.

Sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak usia dini melalui seni mural, yaitu pemuatan cerita bergambar pada media dinding, telah dilakukan di SD Kemala Bhayangkari 17, Jl. Asrama Brimob, Cipinang Bawah, Jakarta Timur.

Pembuatan konten informasi P4GN melalui media spanram telah dilakukan dengan desain-desain yang menarik, dipasang pada tempat-tempat atau ruang publik yang strategis, mudah dilihat, seperti pemasangan spanram di lingkungan kantor BNN atau dalam acara pameran, dan sebagainya, sehingga pesan P4GN yang disampaikan melalui spanram dapat diterima.

Langkah Teknis Diseminasi Informasi Melalui Media Luar Ruang Branding Sarana Publik Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga

Ketika melaksanakan branding sarana publik, langkah teknis kegiatan tersebut adalah:

- a) Penyiapan anggaran yang telah disesuaikan dengan DIPA;
- b) Menentukan tema.
- c) Menyiapkan data berupa teks, warna, layout dan gambar/foto.
- d) Membuat desain dan pengajuan konsep desain;

- e) Menentukan tempat/media pemasangan/branding;
- f) Proses administrasi, yaitu pembuatan proposal pelaksanaan kegiatan dan surat menyurat terkait perizinan tempat pemasangan (jika diperlukan);
 - a) Koordinasi dengan pihak-pihak terkait;
 - b) Pelaksanaan pemasangan / branding;
 - c) Pengecekan pemasangan / branding;
 - d) Dokumentasi pemasangan.



Gambar 6 : *Best Practice* dalam bentuk branding sarana publik

KEGIATAN BEST PRACTICE :

“ Produksi Film Pendek P4GN Dalam Rangka Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga “

Latar Belakang

Upaya untuk mewujudkan Indonesia Negeri Bebas Narkoba sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika diwujudkan melalui Program P4GN (Pencegahan dan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).

Dalam konteks pencegahan, peran keluarga menjadi hal terpenting karena keluarga sebagai faktor protektif maupun faktor resiko dalam penyalahgunaan narkoba.

Faktor – faktor protektif dalam keluarga meliputi antara lain hubungan yang hangat antara keluarga, komunikasi yang efektif, pengawasan orang tua terhadap anak, kekompakan, keterampilan dalam memecahkan masalah, keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dan pola pengasuhan dari orangtua yang penuh dukungan (secara emosional, kognitif, sosial). Hasil riset menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang tepat merupakan faktor pelindung yang paling kuat terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Sedangkan faktor –faktor resiko dalam penyalahgunaan narkoba di keluarga meliputi antara lain : ikatan keluarga yang kurang kuat/kompak , keluarga broken home, kurang komunikasi dan pengawasan terhadap anak, pengasuhan yang tidak tepat dan tidak konsisten, orang tua/keluarga ada yang menyalahgunakan narkoba, hubungan orang tua yang tidak peduli, tidak tanggap, tidak aman dan hubungan yang emosional. Riset membuktikan bahwa faktor-faktor orangtua dan keluarga menduduki peran utama dalam mencegah remaja dari jeratan narkoba walaupun pengaruh dari lingkungan dan teman sebaya seringkali merupakan menjadi alasan utama remaja menyalahgunakan narkoba namun lingkungan keluarga yang positif merupakan alasan utama mereka tidak ikut terjerumus dalam jeratan narkoba, karena pilihan teman-teman sebaya sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan

orang tua. Ketika remaja memiliki hubungan yang positif dengan orangtua maka secara otomatis mereka akan memilih teman-teman yang memberikan pengaruh positif.

Berdasarkan situasi tersebut di atas maka diperlukan edukasi tentang peran penting orangtua dan keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja sehingga orang tua (terutama ibu) mempunyai informasi akan bahaya penyalahgunaan narkoba serta memiliki kemampuan untuk melindungi keluarganya dari bahaya narkoba dalam bentuk Film Pendek.

Tujuan Perancangan Film Pendek

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan keluarga sehingga tumbuh karakter dan perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.
- b. Menciptakan anggota keluarga yang memiliki daya tangkal terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga terwujud masyarakat yang sehat dan produktif dan berdampak pada kemajuan bangsa.

Desain Produksi Film Pendek

Desain produksi film pendek adalah menentukan tujuan dan pesan utama dari film tersebut, meliputi beberapa rincian, yaitu:

Kategori	: Informasi, Komunikasi dan edukasi
Format	: video
Judul	: "Kisah Yanti"
Tema	: Keluarga Benteng Utama Pencegahan Narkoba
Sasaran	: Segmen Keluarga
Durasi	: 7 menit

Tahapan Produksi

No	Tahapan	Keterangan
Pra Produksi		
1	Membuat sinopsis "Kisah Yanti"	Kisah Yanti Ini adalah kisah Yanti, seorang ibu rumah tangga yang punya usaha warung kecil, yang penyabar dan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan sangat sayang pada anak-anaknya. Mimpinya hanya satu, yaitu membesarkan Angga hingga sukses. Siapa sangka, pembawaan itu membuat Yanti sedikit naif, dan belakangan, ia malah kecolongan: Angga yang cerdas dan selalu menjadi kebanggaan keluarga kecil mereka, ternyata terjerat narkoba. Yanti menemukan obat-obatan penenang di kamar anaknya. Mulanya Yanti berpikir bahwa itu hanya kenakalan remaja biasa. Maka dengan sabar ia menasehati Angga, juga menghentikan sebagian uang jajan Angga sebagai hukuman. Satu hal yang tidak Yanti tahu adalah jerat narkoba telah membuat Angga tenggelam begitu dalam. Yanti tertampar oleh fakta baru, bahwa Angga bukan semata pengguna, namun pecandu. Pihak sekolah menangkap basah Angga sedang memakai ganja di lingkungan sekolah. Yanti sungguh kecewa. Seluruh hidupnya, uang, waktu dan tenaga, telah ia curahkan untuk menjadi ibu yang terbaik. Hatinya remuk. Kekecewaan mendalam itu membuat Yanti menjadi pribadi yang berbeda. Yanti bukanlah tipe ibu yang galak, maka ketika hidup memukunya seperti ini, ia justru menjadi amat pendiam. Nyaris apatis, bahkan ketika Rahmat, sang suami yang pemilik bengkel motor di kampung, lupa daratan dan memukuli Angga. Cukup lama Yanti larut dalam kekecewaan. Dan semakin Yanti larut, semakin berantakan pula keluarganya. Namun titik cerah itu akhirnya datang, dan ia datang di momen-momen yang genting. Angga ketika itu mengalami overdosis akibat sabu. Nyawanya nyaris melayang, dan tatapan merana anaknya saat itulah yang membuat Yanti tersentak. Biar bagaimanapun, Angga adalah anaknya. Darah dagingnya. Kesadaran baru Yanti membuatnya kembali berubah. Ia kembali menjadi Yanti yang perhatian, penyayang, komunikatif namun kali ini lebih tegas dan kritis dalam mendidik. Yanti juga mengajak Rahmat untuk bersama-sama memulihkan Angga dari ketergantungannya.

		Misinya kini satu: membawa Angga kembali ke jalur kesuksesan. Saat berada di panti rehabilitasi akhirnya Yanti, Rahmat dan Angga dapat berkumpul dan masing-masing saling mengungkapkan isi hatinya, mungkin ini adalah pertama kalinya keluarga ini saling jujur, saling mendengarkan, saling menerima kekurangan, saling memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan saling berjanji untuk membuat hari-hari selanjutnya lebih baik. Setelah melalui perjuangan yang berat, Yanti dan Rahmat akhirnya bisa membantu Angga kembali ke jalur prestasi di sekolah. Nilai-nilainya membaik, dan perilakunya membanggakan. Di luar dugaan Yanti dan Rahmat, Angga bahkan telah menabung untuk membelikan ayahnya peralatan bengkel baru, agar keluarga mereka bisa membangun kembali usahanya yang sempat berantakan demi kesembuhan Angga.
2	Membuat konsep film dan <i>Storyline</i>	Storyline 1 - Karena Yanti mengantar perserta Doni berangkat sekolah sehari-hari, dan 10 minggu sudah SMA, Doni selalu memarahinya karena berprestasi. - Dari masa kecil di sekolah, Ayah-nya sendiri merupakan sarjana, dan menginspirasi Doni untuk maju dan menggapai mimpi. - Yanti mengantar Doni berangkat ke kelas minggu, Yanti sadar bahwa Doni berprestasi, ia menghormati karena dia adalah Doni, Yanti bangga. - Yanti memarahinya karena Doni, mengabaikan guru. Storyline 2 - Yanti mengantar Doni berangkat sekolah, Doni sudah masuk SMA. Key Visual 2  Storyline 3 - Karena Doni sudah berangkat sekolah, Yanti mulai mendiskusikan uang saku, Doni baik dan penghemat, guru. - Doni sedang mengikuti lomba dengan teman-temannya, untuk memenangkan hadiah (uang). - Yanti memberikan pinis pada Doni untuk menang, dan Doni tidak ingin menang karena dia malu. Storyline 4 - Yanti mengantar Doni berangkat sekolah, ia sudah masuk SMA, Doni tetap berprestasi dengan. - Yanti sedang memberikan Lulus Doni, Yanti merasa bahwa Doni sudah bisa dipertahankan. Yanti mengantar Doni dan pinis sekolah yang bilang Doni berprestasi, Doni malu. Storyline 5 - Yanti mengantar Doni berangkat sekolah, ia sudah masuk SMA, Doni tetap berprestasi dengan. - Doni mulai mendiskusikan dengan teman-temannya, karena ingin mengikuti lomba. - Yanti sedang memberikan Lulus Doni, Doni merasa malu, ia malu karena Doni malu. Storyline 6 - Yanti mengantar Doni berangkat sekolah, ia sudah masuk SMA, Doni tetap berprestasi dengan. - Yanti sedang memberikan Lulus Doni, Doni merasa malu, ia malu karena Doni malu. - Yanti mengantar Doni berangkat sekolah, ia sudah masuk SMA, Doni tetap berprestasi dengan. Storyline 7 - Yanti berangkat dan mengantar Doni ke sekolah, pada rumah kecil, Doni mengantar agar Yanti bisa mengantar dan Doni menghormati dengan. - Yanti berbicara dengan Yanti, dan Yanti merasa bahwa Yanti sudah bisa dipertahankan. Storyline 8 - Yanti dan Yanti sedang menonton pertandingan sepak bola yang dikuti Doni, Doni merasa bahwa Doni sudah bisa dipertahankan. Key Visual 8 

3	Membuat <i>Storyboard</i>	
4	Memilih dan mempersiapkan Talent / pemeran, lokasi shooting, properti dan peralatan casting.	  LOKASI PROPERTI     TALENT

Produksi

- 5 Proses Shooting / pengambilan gambar. Ini merupakan tahapan krusial dimana kemampuan sutradara dan kameramen sangat menentukan hasil gambar / video.



Pasca Produksi

- 6 Beberapa proses yang dilakukan pada tahapan ini :
- Capturing
 - Pemilihan gambar
 - Editing Offline
(penggabungan gambar yang telah diseleksi dengan frame dan storyboard)
 - Editing Online
(penyelarasan akhir antara frame dan voice over)

Perpustakaan BNN

LAMPIRAN

Contoh Bahan / Materi Sosialisasi

Pencegahan Narkoba dan Pola Hidup Sehat di Lingkungan Keluarga

Penyalahgunaan Narkoba dapat terjadi di berbagai tempat, dan pada segala strata usia, profesi, status sosial dan ekonomi.

Kelompok Penyalahguna Narkoba



Pelajar
50,34 %

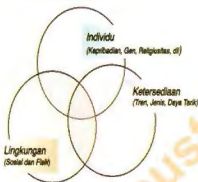


Pelajar & Mahasiswa
22,34 %



Tidak Bekerja
27,32 %

Faktor yang berperan dim terjadinya Penyalahguna Narkoba



Faktor Individu

- Kurangnya ketrampilan bersosialisasi
- Kurangnya ketrampilan menghadapi stres
- Mengalami stres yang intensif
- Tidak menjalani gaya hidup sehat



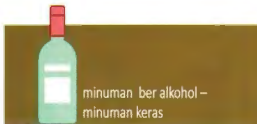
Faktor Ketersediaan

- Ketersediaan narkoba di lingkungan kerja
- Tekanan sosial dan teman utk minum alkohol saat atau selepas bekerja
- Tuntutan pekerjaan yang mengharuskan pekerja minum alkohol (mis : tugas menghibur tamu perusahaan, presentasi penjualan, dll)
- Kebijakan terkait penggunaan narkoba yang kurang jelas di tempat kerja



Faktor Lingkungan

- Kondisi lingkungan fisik yang panas atau berdebu
- Pekerjaan yang berisiko tinggi
- Pelatihan yang tidak adekuat
- Kualitas peralatan yang buruk
- Kurangnya sumberdaya yang memadai untuk menjalankan pekerjaan
- Kurangnya perhatian manajemen atas potensi risiko fisik / psikologis pekerjaan
- Tuntutan pekerjaan yang tidak realistis



- Merupakan jenis depresan yg didapat dari fermentasi buah-buahan atau biji-bijian.
- Diolah atau diformulasi menjadi berbagai jenis minuman dengan berbagai tingkat kandungan alkoholnya.
- Dapat memusik bagian otak yang mengontrol koordinasi tubuh, ingatan dan kemampuan mengambil keputusan, efek jangka panjangnya akan memusik liver, usus, ginjal dan otot.
- Dalam dosis kecil, dampaknya antara lain menurunkan tekanan darah dan memberi rasa mabuk, namun hal ini juga berhubungan dengan menurunnya inhibisi, koordinasi dan waktu reaksi.
- Dalam dosis yang besar dan cepat, resiko akan semakin tinggi.



Ganja atau marijuana, jenis tanaman cannabis, semua bagian dari tanaman ini termasuk biji, buah, jernam, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja.

- Mengandung bahan yang mempengaruhi otak, delta-9-tetrahydrocannabinol (THC) dan kandungan lainnya.
- Digunakan dengan cara dihisap, dimakan, diminum dan lainnya.
- THC mempengaruhi secara signifikan reseptor tertentu di otak, yang berakibat:
 - terhalangnya rasa
 - perubahan mood
 - Terhalangnya pengendalian dan koordinasi tubuh
 - kesulitan untuk fokus berpikir dan memecahkan masalah
 - menghalangi ingatan dan kemampuan belajar



Legalitas

Terlepas dari semakin luasnya gerakan yang memajukan legalisasi penggunaan ganja baik untuk medis maupun rekreasi, namun hingga saat ini sebagian besar dunia internasional masih memercayikan bahwa ganja masih termasuk ke dalam golongan narkoba. Konvensi PBB sendiri menganggap ganja sebagai narkoba golongan I.

UN Single Convention on Narcotic Drugs, 1953

List of Drugs Included in Schedule I

Chemical and Common Name	INTERNATIONAL NARCOTICS CONTROL BOARD
hashish	

UN No. 35/2009 tentang Narkoba
Daftar Narkoba Golongan I

1. Tanaman ganja semua bagian ganja yang termasuk dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jernam, hasil olahan tanaman ganja dan bagian tanaman ganja termasuk dalam ganja dan hashish.
2. Hasil olahan ganja dan semua bagian ganja yang termasuk dalam ganja dan hashish.
3. Hasil olahan ganja dan semua bagian ganja yang termasuk dalam ganja dan hashish.

Efek Jangka Pendek

- Peningkatan nafsu makan
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh
- Berkurangnya daya tahan tubuh

Efek Jangka Panjang

- Mengurangi daya tahan tubuh (flu, batuk, dll)
- Sistem imunitas
- Kekacauan pertumbuhan
- Meningkatkan pertumbuhan sel-sel abnormal tubuh
- Pengurangan sel hormon pria
- Kerusakan paru-paru dan otak yang bisa bersifat permanen
- Mengurangi kemampuan seks
- Kesulitan utk belajar
- Apatik, mengantuk, hilang motivasi
- Perubahan kepribadian dan mood
- Tidak mampu utk memahami banyak hal secara jelas.



methamphetamine –
shabu



shabu

- Merupakan zat aktif beresepat stimulan.
- Secara dramatis mempengaruhi sistem saraf pusat.
- Penyedutan beresepat tbg msh ketahanan, gangguan ingatan, perilaku psikotis, potensi kerusakan jantung dan otak.
- Sangat efektif menyebabkan ketergantungan yg tinggi (peringatan diska).
- Dapat diproduksi di lab2 kecil dengan bahan2 yg relatif mudah didapat.
- Diawali dengan penemuan amphetamine dth 1887.
- Methamphetamine ditemukan di Jepang pd thn 1919.
- WW II menjadi ajang konsumsi amphetamine dan methamphetamine oleh kedua belah pihak.
- Di US mulai ditarang pada tahun 1970
- Di Indonesia mulai dengan UU No: 5/1997 tng Psikotropika.

Efek Jangka Pendek

- Kehilangan selera
- Nafsu makan berkurang, penurunan darah dan suhu tubuh
- Gangguan pada tidur
- Mual
- Perilaku agresif, tak sabar dan irasabel
- Insomnia, semangai berlebihan, meledak meledak
- Peningkatan tekanan darah
- Genggam, tremor dan ketidakstabilan emosi

Efek Jangka Panjang

- Kerusakan permanen pada pembuluh darah, jantung dan otak, tekanan darah tinggi akibatkan ser jantung, stroke & kematian
- Kerusakan liver, ginjal dan paru-paru
- Masalah pernafasan
- Malnutrisi
- Kerusakan gigi
- Disorientasi
- Ketergantungan psikologi yg sangat kuat
- Psychosis
- Depresi

Crystal Meth Effects

Crystal meth is an extremely powerful stimulant that increases central nervous system activity while speeding up heart rate and accelerating breathing.



mdma - inx





apakah mdma, inx, ecstasy ?

- MDMA, dikembangkan oleh Merck (1912).
- Dengan nama asal MDMA (3,4-methylenedioxymethamphetamine).
- 1953 US ARMY - pengujian psikologis peperangan.
- 1960an sebagai obat psikoterapi.
- 1970an MDMA mulai disalahgunakan sebagai "party drug".
- MDMA merupakan zat psikoaktif yang memiliki sifat sebagai stimulan dan halusinogen.
- Di awal 1980-an, tren MDMA oleh "party drug" (tersebut).
- Legal hingga tahun 1984 di US, banned 1985.
- Di Indonesia sejak UU No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika.
- Halukangan tidak lagi murni MDMA.
- Paling umum bentuk pil namun juga ada bentuk lain.
- Ecstasy cat - GHB, zat legal dan cairan pembekuan.

Short term effect

- Perasaan yang aneh (Euphoriant yang dan euforia)
- Rasa sayang yang lebih
- Kelelahan
- Depresi
- Pemasukan tidur
- Kelelahan yang kuat
- Parestesi
- Drug craving
- Obat meringas
- Kelelahan keaduan, keaduan
- Rabung bergemuruh
- Pundungan kabur
- Nausea

Long term effect

- Kerusakan otak jangka panjang yg mempengaruhi ingatan dan daya pikir
- Kerusakan bagian otak yang berfungsi pada kemampuan untuk belajar, tidur dan emosi.
- Depresi
- Kelelahan
- Hilang ingatan
- Gagal ginjal
- Neurohopping
- Psychosis
- Penyakit jantung
- Convulsion
- Kematian



Apakah ekstasi adiktif?

Adiktif yang beranggapan demikian. Namun, seandainya tidak sampai jadi pecandu.

BAHAYA NO. 1:

Belakangan ini, hanya sedikit pil ecstasy murni MDMA. Seringkali mix dgn bahan-bahan berbahaya.

BAHAYA NO. 2:

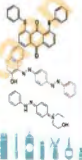
Pengguna hrs terus meningkatkan jumlah yang dikonsumsi. More Drugs More Negative Effect.

BAHAYA NO. 3:

Keinginan utk menggunakan jenis narkoba lain.

BAHAYA NO. 4:

Keinginan untuk mengonsumsi di lain saat "party".



Inhalant

What are inhalants?

- 1. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 2. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 3. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 4. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 5. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 6. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 7. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 8. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 9. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".
- 10. Uraian dari definisi yang dikemukakan oleh ahli kesehatan "Drug Ngin".



Short term effect

- Mual, pusing, bingung
- Ketidaksiapanan koordinasi gerakan
- Halusinasi dan delusi
- Bermusuhan
- Agitasi
- Menghambur penilaian
- Tidak sadar
- Sakit kepala
- Ruam di sekitar hidung dan mulut
- Memasak darah jantung
- Kematian

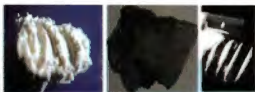
Long term effect

- Lemah otot
- Disorientasi
- Koordinasi tubuh lemah
- Inteksi
- Depresi
- Kerusakan otak pada jantung, lever, ginjal dan otak
- Penurunan daya ingat, dan intelegensi
- Penurunan dan hilangnya daya dengar
- Kerusakan tulang sumsum
- Kematian





Prescription drugs



Heroin, morfin & putaw



- Berasal dari resin tanaman poppy yang diolah menjadi morfin dan heroin.
- Heroin pertama kali diproduksi legal the 1898 oleh Bayer dg obat TBC dan ketergantungan opium.



- Kebanyakan digunakan dgn menyuntik, mengakibatkan resiko tambahan AIDS dan infeksi penyakit menular lainnya.
- Dialahgunakan oleh jutaan perandu di dunia, yang tidak dapat menahan dorongan untuk terus menggunakannya setiap hari.



Short term effect

- "Rush"
- Memperlambat nadi
- Menghentikan fungsi mental
- Mualas dan muntah
- Tidak; mengantuk
- Hypothermia (suhu tubuh lebih rendah dr temp normal)
- Koma atau kematian



Long term effect

- Kerusakan gigi dan gigi
- Kontipasi
- Kemeng dengan
- Gatal-gatal
- Melakukan sistem imun
- Koma
- Penyakit pernafasan
- Melakukan otot, lemah sebagian
- Mengurangi daya seksual dan impotensi
- Gangguan menstruasi
- Gangguan selis pd pria & wanita
- Kehilangan ingatan dan kemampuan intelektual
- Introversi
- Depresi
- Jerawat
- Insomnia



Kokain

- Berasal dari ekstraksi tanaman (daun) coca (cocaethylene)
- Bersifat stimulan dan mempengaruhi sistem saraf pusat.
- Kebanyakan penggunaan dihirup, dimana bubuk kokain diserap oleh alveoli darah melalui jaringan di rongga hidung



Short term effect

- Kehilangan selera makan
- Nakutnya degup jantung, tekanan darah dan suhu tubuh.
- Nafas pendek
- Pupil mata membesar
- Gangguan pola tidur
- Nausea
- Hiperstimulasi
- Perilaku aneh, tidak mematuhi dan kadang kasar
- Halusinasi
- Euforia tinggi
- Gelisah dan paranoid
- Depresi
- Sakit
- Panic dan psychosis
- Coma

Long term effect

- Kerusakan permanen pembuluh darah, jantung dan otak
- Takutan darah tinggi
- Kerusakan liver, ginjal dan paru-paru
- Kerusakan jaringan selaput di hidung
- Masalah pemefasan
- Perilaku memudar dan abes bila inggis
- Malnutrisi
- Kerusakan gigi
- Halusinasi
- Masalah seksual dan reproduksi
- Disorientasi dan apatis
- Gangguan emosional
- Delirium atau psychosis
- Depresi berat
- Toleransi and adiksi

Magic mushroom



Naked, screaming Ohio man, 41, tears off own penis after taking hallucinogenic mushrooms

The unnamed Columbus man was found unresponsive in a forest and screaming outside a police station in Tipton Township, Ohio, at 1 a.m. last Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

He told police he had taken mushrooms and was feeling very high. He was found by a friend who called 911. The man was taken to a hospital where he was treated for dehydration and exhaustion. He was released on Tuesday morning.

Mahasiswa UINd Tasik, Sengal Magik Mushrooms

Seorang mahasiswa UINd Tasik yang bernama Rizki Nur Hafidza, 21 tahun, mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

Rizki mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya. Ia mengaku telah mengonsumsi jamur Magic Mushrooms di Tasikmalaya.

New Psychoactive Substances (NPS)

Definisi

New Psychoactive Substances (NPS)

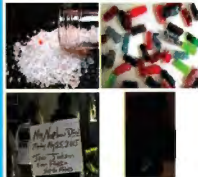
Didefinisikan sbg senyawa bentuk tunggal atau sediaan yang disalahgunakan dan belum diatur dalam Konvensi Tunggal Narkotika tahun 1961 atau Konvensi Psikotropika tahun 1971 yang dapat mengancam kesehatan masyarakat. Istilah baru tidak harus merujuk pada penemuan zat baru, tetapi dalam fenomena penyalahgunaannya yang baru.

JENIS – JENIS NPS :

1. Sintetik Cannabinoid
2. Sintetik Katinon
3. Ketamin
4. Penethylamine
5. Piperazine
6. Plant-based substances (tanaman khat, Kratom)
7. Aminoindanes
8. Tryptamines
9. Others



Flakka

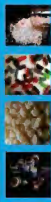




Flakka

α -Pyrrolidinopentiophenone

- Merupakan sintetik stimulan dari jenis katinon.
- Sebagaimana jenis psikostimulan lainnya, dapat berdampak over stimulasi, paranoid dan halusinasi. Juga dilaporkan adanya dampak kematian (bunuh diri) dan overdosis yang diakibatkan penggunaan bersama dengan jenis narkoba lain.
- Dosis, dampak dan durasi mirip dengan MDPV.
- α -PVP kadangkala menjadi kandungan aktif pada jenis narkoba rekreasi yang disebut "bath salts", dan kadangkala dijual di pasaran dengan nama flakka atau gravel.



Flakka Side Effects

Psychiatric

Hallucinations, anxiety, and paranoia that can cause extreme aggression and violent behavior.

Cardiac

Rapid heart rate and high blood pressure that can cause a heart attack or death.

Physical

Rise in body temperature and dehydration that can cause muscle breakdown and kidney failure.



Aspek Hukum

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba

Pasal 111

- Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menaruh, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun.
- Dalam hal perbuatan menaruh, memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I dalam bentuk tanaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bernilai melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon, pelaku dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 112

- Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 12 (dua belas) tahun.
- Dalam hal perbuatan memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bernilai melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 113

- Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyuntikan Narkotika Golongan I, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun.
- Dalam hal perbuatan memproduksi, mengimpor, mengekspor, atau menyuntikan Narkotika Golongan I sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam bentuk tanaman bernilai melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon atau dalam bentuk bukan tanaman bernilai melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan pelaku dapat dikenakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditambah 1/3 (sepertiga).

Pasal 114

- Setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, atau menyerahkan Narkotika Golongan I, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.
- Dalam hal perbuatan menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menjadi perantara dalam jual beli, menukar, menyerahkan, atau menerima Narkotika Golongan I sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dalam bentuk tanaman bernilai melebihi 1 (satu) kilogram atau melebihi 5 (lima) batang pohon atau dalam bentuk bukan tanaman bernilai melebihi 5 (lima) gram, pelaku dipidana dengan pidana mati, pidana penjara seumur hidup, atau pidana penjara paling singkat 6 (enam) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun.

Pasal 127

(1) Setiap Penyalah Guna:

- Narkotika Golongan I bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun;
- Narkotika Golongan II bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun; dan
- Narkotika Golongan III bagi diri sendiri dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun.

- Dalam memusnahkan perkaranya sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hakim wajib memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 54, Pasal 55, dan Pasal 103.

- Dalam hal Penyalah Guna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diberikan atau terbukti sebagai korban penyakit Narkotika, Penyalah Guna tersebut wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 128

- (1) Orang tua atau wali dari pecandu yang belum cukup umur, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 ayat (1) yang sengaja tidak melapor, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- (2) Pecandu Narkotika yang belum cukup umur dan telah dilaporkan oleh orang tua atau walinya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 ayat (1) tidak dituntut pidana.
- (3) Pecandu Narkotika yang telah cukup umur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 ayat (2) yang sedang menjalani rehabilitasi medis 2 (dua) kali masa perawatan dokter di rumah sakit dan/atau lembaga rehabilitasi medis yang ditunjuk oleh pemerintah tidak dituntut pidana.
- (4) Rumah sakit dan/atau lembaga rehabilitasi medis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan oleh Menteri.

Pasal 54

Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.

Pasal 55

- (1) Orang tua atau wali dari Pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- (2) Pecandu Narkotika yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- (3) Ketentuan mengenai pelaksanaan wajib lapor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.



Terima Kasih

PROGRAM PRIORITAS NASIONAL
BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

 @BNNCegahNarkoba
 BNNcegnarkoba
 @bnn_cegnarkoba
 cns radio

www.cegnarkoba.bnn.go.id
www.stopnarkoba.com

CONTACT CENTER 184



Modul pendidikan anti nar...

PERPUST

362

E